

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang terikat dengan komunikasi dan harus berinteraksi dengan sesama manusia untuk bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia ketika melakukan interaksi dengan sesama memerlukan bahasa sebagai alat yang digunakan untuk menjalin komunikasi dengan baik. Adanya bahasa yang dijadikan sebagai alat komunikasi merupakan cara yang sangat efektif untuk menyampaikan suatu pikiran, maksud maupun tujuan kepada seorang yang kita ajak untuk berkomunikasi agar bisa menarik perhatian pendengar maupun pembaca. Tanpa adanya Bahasa, kemasyarakatan tidak akan terbentuk atau terwujud. Webster mengemukakan bahwa bahasa itu merupakan suatu alat yang sistematis dalam menyampaikan suatu gagasan atau perasaan dengan pemakaian tanda-tanda, bunyi-bunyi, gestur, yang telah disepakati dan mengandung makna yang dapat dipahami oleh masyarakat.<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial pastinya akan membutuhkan yang namanya orang lain pada saat berkomunikasi. Bahasa hadir sebagai alat atau sarana untuk dapat membantunya saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>2</sup> Jadi dengan adanya bahasa ini manusia lebih mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, serta dapat dengan leluasa menuangkan pemikiran dan juga gagasannya guna untuk di sampaikan kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Bahasa ini di gunakan oleh

---

<sup>1</sup> Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia* (Pamekasan : Pena Salsabila, 2017).

<sup>2</sup> Okarisma Mailani, dkk, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia", *Kampret Jurnal*, 1, No.2, (Januari, 2022), 2.

berbagai kalangan masyarakat, mulai dari kalangan atas, kalangan menengah dan kalangan bawah. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahasa yang digunakan pun menjadi bervariasi.

Bahasa merupakan alat Komunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat dalam melakukan suatu interaksi sosial dan menjalin hubungan dengan sesama manusia. Bahasa sangat penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai komunikasi antar individu maupun antar kelompok.<sup>3</sup> Bahasa dalam hal ini sudah menjadi alat sebagai perwujudan budaya yang digunakan oleh sekelompok manusia untuk saling berkomunikasi baik secara lisan, tulisan, maupun dengan gerakan atau bahasa isyarat dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran kepada lawan bicaranya. Adanya penggunaan bahasa, seseorang dapat bertata krama dengan baik dan menyesuaikan diri dengan adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat. Vinochiaro berpendapat bahwa bahasa ini sudah menjadi sebuah lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan oleh kumpulan sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri.<sup>4</sup>

Dari definisi tersebut mengisyaratkan bahwa bahasa itu adalah sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok masyarakat secara arbitral atau masukan sebagai alat komunikasi. Perlu kita ketahui bahwa, bunyi yang digunakan dalam bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bukan bunyi sembarang bunyi.<sup>5</sup> Bahasa sebagai sistem lambang, bahasa ini terdiri dari dua komponen utama yaitu komponen bentuk dan komponen makna. Komponen bentuk ini kehadirannya bersifat arbiter, sedangkan komponen makna melekat pada setiap bentuk, sehingga memungkinkan bentuk-bentuk tersebut berinteraksi secara sistematis.

---

<sup>3</sup> Albaburrahim, *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Akademik* (Malang : CV Madza Media, 2019), 5.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 81.

<sup>5</sup> Rina Devianty, "Eksistensi Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi", *Jurnal Tarbiyah*, X, No.2, (Desember, 2020), 30.

Bahasa memiliki variasi yang beragam hal ini terjadi karena penggunaan bahasa dalam setiap daerah memiliki perbedaan, meskipun bahasa memiliki kaidah yang sama, namun memiliki perbedaan.<sup>6</sup> Karena bahasa umum digunakan oleh penutur yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda. Sehingga menghasilkan bahasa yang bervariasi dengan keberagaman bahasa yang dapat merefleksikan kondisi sosial dan budaya dalam berinteraksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat dengan adanya perkembangan zaman yang semakin modern. Penggunaan bahasa mulai menampakkan pergeseran ke arah yang lebih maju.

Dari adanya ragam bahasa ataupun variasi bahasa yang mengimplikasikan bahwa dari berbagai ragam atau variasi itu terdapat satu model yang menjadi acuannya. Dengan demikian, seperti apapun model dari variasinya pastilah terdapat intisari ataupun ciri-ciri umum yang sama. Jika variasi itu sudah menyimpang jauh dari inti yang menjadi acuannya, itu berarti bahwa sudah bukan variasi dari acuannya melainkan merupakan model lain yang baru.<sup>7</sup> Penggunaan bahasa baru membuat para pengguna banyak menerapkan dalam berkomunikasi, sehingga bahasa yang digunakan memiliki variasi yang luas dan bersifat khusus.

Bahasa yang digunakan saat ini sudah mengalami pergeseran dari bahasa yang sebelumnya menjadi lebih modern.<sup>8</sup> Khususnya yang terjadi dalam media sosial yang sedang marak dengan penggunaan apresiasi bahasa dan lazim digunakan di berbagai kalangan. Bukan hanya karena perkembangan zaman yang menjadi faktor penggunaan abreviasi bahasa. Ada faktor lain yang menjadi pendorong dalam penggunaan abreviasi bahasa. Faktor yang dimaksud yaitu untuk mengefisiensi waktu, baik dari segi penulisan maupun pelafalan. Saat

---

<sup>6</sup> Sujinah, dkk, *Buku Ajar Bahasa Indonesia* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), 14.

<sup>7</sup> Sugihastutik dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4.

<sup>8</sup> Salman Yoga S, Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi, *Jurnal Al Bayan*, vol. 24, No.1 (Juni, 2018), 30.

ini bahasa tulis yang lumrah digunakan khususnya pada sosial media tak luput dari adanya abreviasi. Abreviasi ini sudah menjadi suatu hal yang baru dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia. Berkomunikasi dengan menggunakan abreviasi bahasa yang sering dilakukan dalam sosial media membuat banyak perubahan penggunaan bahasa keseharian dalam lingkungan masyarakat. Penggunaan abreviasi ini sangat pesat digunakan, karena adanya perangkat dari kecanggihan teknologi, bahasa ini digunakan khususnya pada sosial media *tiktok, whatsApp, facebook, instagram, twitter* dan *youtube*. Di sini penelitian ini akan membahas abreviasi khususnya pada media sosial Facebook, banyak komentar pabrik yang menggunakan penyingkatan bahasa.

Abreviasi memiliki makna pemendekan kata. Oleh karenanya, abreviasi ini banyak digunakan diberbagai bidang. Yule menyatakan bahwa abreviasi yang memiliki makna suatu pemendekan kata atau bentuk dari susunan kata yang baru yang mengalami pemendekan.<sup>9</sup> Jadi hasil yang dimaksud bahwa bentuk pemendekan kata pada abreviasi ini disebut dengan istilah singkatan. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan menyatakan bahwa singkatan itu merupakan suatu bentuk kata yang telah dipendekkan yang terdiri dari satu huruf atau lebih.

Dalam ilmu bahasa Indonesia bentuk pemendekan ini muncul karena untuk memenuhi kebutuhan berbahasa secara singkat dan tepat. Ketika berbahasa proses yang produktif yaitu terletak pada pemendekan katanya, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami ucapan ketika berbicara. Menurut Chaer pemendekan ini merupakan suatu bentuk proses pemotongan kata atau gabungan dari kata sehingga menjadi sebuah bentuk kata yang singkat, akan tetapi kata yang singkat itu memiliki makna yang sama dengan bentuk

---

<sup>9</sup> Farida Ariyani, *Morfologi Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 111.

kata yang asal.<sup>10</sup> Jadi Abreviasi ini adalah proses pemotongan kata menjadi bentuk baru tanpa mengubah makna dari kata tersebut. Abreviasi ini merupakan salah satu istilah yang termasuk dalam kajian morfologi.

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahannya terhadap kelas kata dan makna kata. Jadi dalam hal ini, yang menjadi aspek penting dalam kajian morfologi adalah kata yang terbentuk dari sebuah struktur, pengaruh perubahan struktur kata tersebut terhadap kelas kata, dan pengaruh perubahan struktur kata terhadap makna kata. Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk sebuah kata, cara kata tersebut dibentuk, pengaruh perubahan yang dihasilkan dari proses pembentukan kata terhadap kelas kata, serta makna gramatikal yang ditimbulkan dari perubahan kata yang terjadi.

Morfologi adalah sebuah teori tentang pembentukan kata. Pembentukan kata melalui proses morfologi menghasilkan kata bentukan baru. Sedangkan, hasil bentukan kata baru tersebut tidak terlepas dari bentuk dasar, bentuk asal atau akar kata dari kata bentukan tersebut.<sup>11</sup> Morfologi dengan kata lain merupakan pembelajaran yang membahas tentang struktur kata, struktur terkecil dari kata adalah Morfem dalam ruang lingkup kajian morfologi. Kata yang sebenarnya atau asli yang mengalami abreviasi sering kali digunakan dalam konteks situasi percakapan secara langsung maupun tidak langsung, yang biasa terjadi dalam percakapan sehari-hari. Abreviasi Ini bukan hanya ada dalam bahasa Indonesia, tetapi juga ada dalam bahasa Inggris. Tetapi pada penelitian ini, peneliti akan meneliti abreviasi bahasa dalam bahasa Indonesia.

---

<sup>10</sup> Ibid, hal 112.

<sup>11</sup> Sri Andayani, *Morfologi Bahasa Bawean* (Lamongan: Pagan Press, 2020), 1.

Menurut Kridalaksana menyatakan bahwa bentuk dari abreviasi ini ada 5 yaitu: singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.<sup>12</sup> Jadi dari pendapat Kridalaksana, abreviasi terbagi menjadi 5 bentuk pemendekan. Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut dalam penelitian ini akan membahas 5 bentuk dari abreviasi yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Proses komunikasi masyarakat yang semakin berkembang dan praktis, baik itu komunikasi lisan maupun komunikasi tulisan, yang juga membutuhkan simbol yang praktis pula. Dari kepraktisan ini inilah yang membuat masyarakat itu semakin terdorong dalam mencari suatu bentuk bahasa yang singkat serta mengandung banyak makna.

Abreviasi dalam sosial media *facebook* sangat beragam, apalagi komentar publik yang penggunaan bahasanya banyak istilah secara singkat. Hal tersebut tentu menjadi salah satu kesulitan dalam memaknai bahasa Indonesia itu sendiri. Penggunaan abreviasi ini yang tujuan awalnya supaya dapat memudahkan, menjadi sukar dan menambah beban ingatan dengan kata singkatan yang sulit dipahami.<sup>13</sup> Abreviasi tidak mempunyai aturan pembentukan yang pasti dan orang akan sulit mengetahui kepanjangannya. Penjelasan diatas peneliti mencoba meneliti lebih mendalam mengenai perwujudan abreviasi dalam sosial media Facebook. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya pada pengguna abreviasi dalam sosial media *facebook*.

Semua kalangan pengguna sosial media *facebook*, seperti pelajar, dosen, artis dan banyak lagi yang lainnya. Para pengguna *facebook* yang tidak terbatas, tentu berbagai bahasa dapat digunakan. Hal ini bisa merugikan generasi muda yang akan kehilangan identitas bahasanya. Karena dalam penggunaan media sosial Facebook, bahasa Abreviasi bisa

---

<sup>12</sup> Farida Ariyani, *Morfologi Bahasa Indonesia* ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 112.

<sup>13</sup> Tiara Sukma Muslikah, "Penggunaan Abreviasi dalam Halaman *Facebook* Kementerian RI", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, No.3 (Mei, 2021), 2.

berdampak positif dan negatif.<sup>14</sup> Penggunaannya juga tidak bisa dianggap remeh, karena dapat merusak perkembangan bahasa Indonesia dari waktu ke waktu. Ada juga beberapa bentuk bahasa baru yang dihasilkan dari abreviasi dan kepanjangannya yaitu dapat memperkaya khazanah bahasa jika dalam pengaplikasiannya tidak menghambat proses komunikasi. Adanya fenomena dalam penggunaan abreviasi bahasa dan kepanjangannya merupakan salah satu pembaharuan dalam penggunaan bahasa. Namun, hal tersebut juga harus dibatasi dalam penggunaannya. Jika tidak maka akan berakibat fatal, yaitu hilangnya fungsi bahasa. Oleh karena itu, yang menjadi latar belakang dari penelitian ini yaitu dengan adanya dasar dari pemikiran bahwa abreviasi ini sangat menarik untuk diteliti.

Teknologi yang semakin berkembang membuat proses komunikasi antar sesama semakin erat jarak sudah tidak menjadi penghalang untuk tetap berkomunikasi karena masyarakat banyak menghabiskan waktunya di depan komputer ataupun gadget yang dimilikinya.<sup>15</sup> Penggunaan *gadget* saat ini sudah meluas di kalangan masyarakat Indonesia seiring dengan perkembangan zaman masyarakat sudah dapat mengakses informasi-informasi yang ada di mancanegara sekalipun sehingga dapat mengetahui apa yang terjadi di luar sana dengan cepat dan mudah adanya teknologi membuat komunikasi semakin terjalin erat di kalangan pengguna media sosial.

Media sosial merupakan salah satu bentuk media yang banyak sekali digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat salah satunya yakni *Facebook*. *Facebook* memiliki fitur tersendiri di dalamnya yakni para pengguna bisa mengupload foto untuk berjualan ataupun yang lain

---

<sup>14</sup> Rengganis Citra Cenderamata dan Agus Nero Sofyan, Abreviasi Dalam Percakapan Sehari Hari Di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi, *Jurnal Of Linguistics*, 4, No.1 (April, 2019), 70.

<sup>15</sup> Susi Ekalestari, dkk, Penggunaan Abreviasi Dan Akronim Dalam Berkomunikasi Oleh Pengguna Media Sosial, *Jurnal Of Education, Humaniora And Sosial Sciences (JEHSS)*, 5, No.1 (Agustus, 2022), 135.

sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>16</sup> Sehingga masyarakat dapat berinteraksi melalui kolom komentar aktivitas ini menimbulkan pemakaian bahasa yang bervariasi dan berkarakter sehingga bentuknya singkat dan terkesan praktis media sosial khususnya pada *facebook* penggunaan bahasa yang digunakan umumnya mengalami gejala pemendekan atau abreviasi.

Latar belakang mengambil judul ini yaitu peneliti menganggap bahwa bentuk dan jenis abreviasi bahasa sangat penting untuk diteliti karena penguasaan ragam bahasa menjadi tuntutan bagi setiap penutur. Mengingat bahasa yang bersifat dinamis (selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman) penelitian ini akan semakin penting karena penggunaan abreviasi pun semakin berkembang sesuai dengan zaman dan variasi bahasanya pun semakin beragam. Dan bersifat penting juga karena; 1) abreviasi ini selalu menghasilkan bentuk baru yang unik dan menarik untuk dikaji pola pembentukannya. 2) kajian tentang abreviasi ini belum banyak diketahui oleh masyarakat padahal sering digunakan. 3) masyarakat hanya mengetahui tentang singkatan dan akronim yang termasuk dalam bagian abreviasi padahal masih banyak jenis abreviasi yang lain selain singkatan dan akronim. 4) masih kurangnya penelitian tentang abreviasi bahkan di perpustakaan kampus IAIN Madura pun belum ditemukan skripsi yang meneliti tentang abreviasi.

Alasan peneliti memilih media sosial Facebook sebagai objek dari penelitian yaitu karena Facebook merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi, selain itu alasan efisiensi waktu dan tempat sehingga dalam hal ini masyarakat ketika menulis status maupun komentar di Facebook sering melakukan abreviasi. Melihat fenomena abreviasi yang dilakukan oleh masyarakat pada komentar publik media

---

<sup>16</sup> Rengganis Citra Cenderamata dan Agus Nero Sofyan, Abreviasi Dalam Percakapan Sehari Hari Di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi, *Jurnal Of Linguistics*, 4, No.1 (April, 2019), 69.

sosial Facebook akun Raffi Ahmad, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai abreviasi bahasa di kalangan pengguna media sosial Facebook Raffi Ahmad.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis jenis dari abreviasi bahasa yang ada dalam komentar publik media sosial *facebook* ?
2. Apa saja bentuk asal dari abreviasi bahasa yang ada dalam komentar publik media sosial *facebook*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan jenis jenis dari abreviasi bahasa yang ada dalam komentar publik media sosial *facebook*.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk asal dari abreviasi bahasa yang ada dalam komentar publik media sosial *facebook*.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yang berjudul “Abreviasi Bahasa di Kalangan Pengguna Media Sosial *Facebook* Raffi Ahmad”

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas temuan pada bidang abreviasi serta memberikan suatu gambaran terhadap jenis dan bentuk asal abreviasi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang linguistik, khususnya pada kajian morfologi serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut tentang abreviasi bahasa yang terdapat dalam media sosial *facebook*.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dapat memberikan suatu pengalaman pengalaman secara langsung bagi peneliti dalam menganalisis abreviasi bahasa, serta dapat dijadikan motivasi kepada peneliti lain, dalam melakukan jenis penelitian yang sama.

### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap mahasiswa IAIN Madura, khusus nya kepada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dalam memahami suatu fenomena yang terdapat dalam media sosial *facebook*.

### c. Lembaga IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai koleksi dari hasil penelitian IAIN Madura supaya dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

### d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sehingga menjadi ilmu tambahan mengenai fenomena abreviasi bahasa yang ada pada media sosial, khususnya *facebook*.

## **E. Definisi Istilah**

Peneliti menjelaskan istilah-istilah penting yang ada dan memahami kata kunci guna untuk mempermudah memahami penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau kurang jelas dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat pada judul penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Morfologi

Morfologi merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang didalamnya mengkaji mengenai kata dan juga mengkaji unsur dasar atau satuan terkecil dari suatu bahasa.

## 2. Bahasa

Bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bukan bunyi yang dihasilkan alat lain, yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dengan sesama manusia.

## 3. Abreviasi

Abreviasi merupakan suatu pemendekan kata atau proses dari penanggalan beberapa bagian leksem yang saling terkombinasi sehingga munculah bentuk baru yang berstatus kata.

## 4. Media Sosial

Media sosial Merupakan salah satu dari adanya perkembangan teknologi yang memiliki pengaruh besar dalam memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan saling berinteraksi

## 5. Facebook

*Facebook* merupakan suatu aplikasi yang berbasis *IOS*, *android* yang dapat memberikan fitur saling berbagi momen dalam bentuk foto, Vidio, siaran langsung dan komunikasi pesan langsung antar pengguna nya.

Dari definisi diatas, untuk memperjelas maksud dari judul penelitian ini. Sehingga dapat mengetahui serta memahami tentang abreviasi bahasa pada media sosial *facebook*, khususnya pada akun Raffi Ahmad.

## **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian tentang abreviasi bahasa di kalangan pengguna media sosial *facebook* ataupun penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul tersebut belum banyak yang meneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai acuan bagi peneliti untuk lebih memperluas teori yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti hanya menemukan beberapa penelitian saja terkait dengan judul penelitian tersebut. Ada beberapa hasil

penelitian terdahulu yang dirasa berkaitan dengan penelitian penulis, Adapun penelitiannya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang pernah dilakukan oleh Anita Dwijayanti yang berjudul Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Surat Kabar Jawa Pos. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, bentuk asal dan proses abreviasi yang terdapat dalam harian Jawa Pos.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Anita Dwijayanti dapat ditarik kesimpulan. Pertama, jenis abreviasi ini terdapat lima bentuk abreviasi, yaitu singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Kedua, bentuk asal abreviasi bahasa yang ditemukan sebanyak tiga bentuk, yaitu bentuk asal abreviasi kata, bentuk asal abreviasi nama diri, dan bentuk asal abreviasi frasa nomina. Ketiga, proses abreviasi yang ditemukan sebanyak tiga proses, yaitu (1) pengekalan huruf seperti varian pengekalan huruf pertama tiap komponen, pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, pengekalan huruf pertama dengan bilangan bila berulang, pengekalan huruf pertama dari komponen gabungan. (2) pengekalan suku seperti varian pengekalan suku pertama tiap komponen, dan (3) pengekalan huruf dan suku seperti varian pengekalan suku pertama komponen pertama serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan dengan penelitian yang kami lakukan. Yaitu tentang abreviasi bahasa. Namun, disisi lain juga terdapat perbedaan yaitu pada subjek penelitian ini adalah semua kata yang terdapat dalam rubrik harian Jawa Pos, sedangkan penelitian yang kami lakukan subjeknya adalah kata yang mengandung abreviasi bahasa yang ada dalam komentar *facebook* Raffi Ahmad.

---

<sup>17</sup> Anita Dwijayanti, "Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Jawa Post" (Skripsi, Universitas Widya Dharma Klaten, 2019), 12.

*Kedua*, penelitian yang pernah dilakukan oleh Widya Tri Rahayu yang berjudul Bentuk Bentuk Abreviasi dalam Berita Kriminal Surat Kabar Tribun Jambi pada September 2021 ( Kajian Morfosintaksis ).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Widya Tri Rahayu dapat disimpulkan bahwa (1) bentuk singkatan terdapat 298 data mencakup: pengekelan huruf pertama tiap komponen seperti TPA (Tempat Pembuangan Akhir), pengekelan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi, dan kata seperti PUPR merupakan bentuk singkatan dari (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat), pengekelan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang seperti P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak), pengekelan dua huruf pertama dari kata seperti NO (Nomor), pengekelan huruf pertama dan huruf terakhir kata seperti Dr (Dokter), pengekelan huruf pertama dan huruf ke tiga seperti Rp (Rupiah), pengekelan huruf yang tidak beraturan seperti PLT (Pelaksanaan). (2) bentuk akronim terdapat 435 data mencakup : pengekelan suku pertama komponen pertama dan pengekelan kata seutuhnya seperti Resnarkoba (Reserse Narkoba), pengekelan huruf pertama tiap komponen seperti Pos) Persatuan Organisasi Sosial), pengekelan dua huruf pertama tiap komponen seperti Tanjabtim (Tanjung Jabung Timur), pengekelan dua huruf pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua seperti Humas (Hubungan Masyarakat), pengekelan dari berbagai huruf dan suku kata yang sukar untuk dirumuskan seperti halnya pada kata Kejari (Kejaksaan Negeri).<sup>18</sup>

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang kami lakukan yaitu dalam pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Namun, disini lain juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada pendeskripsian singkatan dan

---

<sup>18</sup> Widya Tri Rahayu, “Bentuk Bentuk Abreviasi dalam Berita Kriminal Surat Kabar Tribun Jambi Pada September 2021 (Kajian Morfosintaksis)” (Skripsi, Universitas Batanghari Jambi, 2022), 6.

akronim. Sedangkan penelitian yang kami lakukan lebih fokus pada keseluruhan dari jenis abreviasi yang terdapat lima jenis yaitu singkatan, akronim, penggalan, kontraksi dan lambang huruf.

*Ketiga*, penelitian yang pernah dilakukan oleh Awaluddin, yang berjudul Penggunaan Abreviasi dalam Novel Burung Burung Manyar Karya Y.B. Mangunwijaya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin menunjukkan bahwa dalam novel Burung Burung Manyar Karya Y.B Mangunwijaya ditemukan 53 kata yang mengandung abreviasi. Hasil Analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan. Pertama, jenis abreviasi terdapat tiga bentuk, yaitu singkatan, akronim, penggalan. Kedua, proses abreviasi yang ditemukan sebanyak dua proses, yaitu pengejalan huruf dengan dua varian berupa pengejalan huruf pertama tiap komponen dan pengejalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi. Pengejalan suku ditemukan sebanyak dua proses, yaitu pengejalan suku dari tiap komponen dan pengejalan suku terakhir komponen pertama dan pengejalan suku pertama dari suatu kata.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang kami lakukan yaitu dengan penggunaan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Namun, disisi lain juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah novel yang berjudul Burung Burung Manyar Karya Y.B Mangunwijaya , sedangkan penelitian yang kami lakukan, objek penelitiannya adalah *facebook* dari akun Raffi Ahmad.

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Kajian Teoritis Tentang Morfologi**

---

<sup>19</sup> Awaluddin, “Penggunaan Abreviasi dalam Novel Burung Burung Manyar Karya Y.B Mangunwijaya” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 6.

Morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang menyelidiki seluk beluk struktur internal kata dan pengaruh perubahan struktur tersebut terhadap arti dan golongan kata. Struktur internal kata terdiri dari satuan-satuan gramatikal terkecil yang disebut morfem. Oleh karena itu, objek kajian terbesar dalam morfologi ialah kata, sedangkan objek kajian terkecil dalam morfologi ialah morfem. Morfem berbeda dengan fonem. Morfem sebagai satuan gramatikal yang memiliki makna, sedangkan fonem bukan merupakan satuan gramatikal dan tidak bermakna.<sup>20</sup> Fonem adalah satuan lingual terkecil yang berfungsi membedakan makna. Kata sebagai objek kajian terbesar dalam morfologi sekaligus merupakan objek kajian terkecil dalam sintaksis. Sama-sama memiliki perhatian terhadap kata, morfologi lebih berkonsentrasi pada struktur internal kata, sedangkan sintaksis lebih berkonsentrasi pada gabungan-gabungan kata, baik berupa frase, klausa maupun kalimat.

Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi.<sup>21</sup> Satuan morfologi adalah morfem (akar atau afiks) dan kata. Proses morfologi melibatkan komponen, antara lain: komponen dasar atau bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi), dan makna gramatikal. Berikut penjelasan mengenai satuan morfologi dan proses morfologi.

#### **a. Satuan Morfologi**

Satuan morfologi berupa morfem (bebas dan afiks) dan kata. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna, dapat berupa akar (dasar) dan dapat berupa afiks. Bedanya, akar dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, sedangkan afiks tidak dapat. Akar memiliki makna leksikal sedangkan afiks hanya menjadi penyebab terjadinya makna gramatikal. Contohnya satuan morfologi yang berupa morfem dasar yaitu makan, rumah,

---

<sup>20</sup> Abdoel Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 13.

<sup>21</sup> Salda Gani, dkk, *Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan Semantik)*, *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7, No.1, (Juli,2018),1.

beli dll. Adapun contoh morfem yang berupa afiks yaitu memakan, berumah, membeli dll. Kata adalah satuan gramatikal yang terjadi sebagai hasil dari proses morfologis. Apabila dalam tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar, akan tetapi dalam tataran sintaksis merupakan satuan terkecil. Contoh kata pada istilah pertukangan kayu antara lain : dirancah, ambal, tondhan, dll.

Dasar atau bentuk dasar merupakan bentuk yang mengalami proses morfologis. Bentuk dasar tersebut dapat berupa monomorfemis maupun polimorfemis. Alat pembentuk kata dapat berupa afiks dalam proses afiksasi, pengulangan dalam proses reduplikasi dan berupa penggabungan yang berupa frase. Makna gramatikal merupakan makna yang muncul dalam proses gramatikal. Berbeda dengan makna leksikal, makna leksikal yaitu makna yang dimiliki oleh sebuah leksem. Makna gramatikal memiliki hubungan dengan komponen makna leksikal pada setiap bentuk dasar atau akar. Charles menyatakan bahwa morfem adalah satuan gramatikal yang terdiri atas unsur-unsur bermakna dalam suatu bahasa. Sejalan dengan pernyataan di atas morfem dapat disebut sebagai satuan kebahasaan terkecil yang tidak dapat dibagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil dan terdiri atas deretan fonem membentuk sebuah struktur dan makna gramatikal tertentu. Berdasarkan jenisnya morfem ini dibagi dalam dua jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat.

### **1) Morfem Bebas**

Morfem bebas merupakan suatu morfem yang tidak memiliki kaitan dengan morfem lain sehingga dapat langsung digunakan dalam suatu peraturan.<sup>22</sup> Morfem bebas disebut juga dengan morfem akar, yaitu morfem yang menjadi bentuk dasar dalam pembentukan kata. Disebut bentuk dasar karena belum mengalami perubahan secara mekanis. Morfem ini adalah bahasa Jawa dikenal dengan sebutan tembung lingga (kata yang belum berubah

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 17.

dari bentuk asalnya).

## 2) Morfem Terikat

Morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan untuk dapat digunakan dalam pertuturan. Morfem terikat adalah morfem yang harus dilekatkan pada morfem lain untuk membentuk kata yang berfungsi dalam ujaran.<sup>23</sup> Morfem terikat disebut juga dengan morfem afiks. Berdasarkan pengertian tersebut maka morfem terikat merupakan morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satuan yang utuh, karena morfem ini tidak memiliki kemampuan secara leksikal, akan tetapi merupakan penyebab terjadinya makna gramatikal. Contoh morfem terikat yang berupa afiks yaitu: memakan, berumah, membeli dll.

Sedangkan menurut Dhanawaty morfem terikat merupakan morfem yang tidak mampu berdiri sendiri dalam hal ini morfem terikat harus bergabung atau terikat dengan morfem lain untuk membentuk sebuah kata.<sup>24</sup> contoh pada kata *bersembahyang*, morfem terikat {ber} bergabung dengan satu morfem bebas {sembahyang}.

Berdasarkan jumlah bentuknya, sebuah kata dapat terdiri dari satu morfem, dua morfem, atau lebih. Hal ini disebut dengan monomorfemis dan polimorfemis. Berikut ini penjelasan mengenai monomorfemis dan polimorfemis.

### a) Monomorfemis

Dilihat dari struktur katanya, kata monomorfemis berasal dari bahasa Yunani yaitu monos (sendirian atau satu), sedangkan morfemis merupakan kata sifat. Mengacu pada pengertian tersebut bentuk monomorfemis adalah kata yang tersusun hanya satu morfem saja. Misalnya kata saya duduk kursi, terdiri dari satu morfem bebas, sehingga dikategorikan sebagai kata monomorfemis.

---

<sup>23</sup> Patada Mansoer, *Linguistik Sebuah Pengantar* (Bandung : CV Angkasa, 2015), 85.

<sup>24</sup> Dhanawaty, dkk, <http://staffnew.uny.ac.id>, diakses 12 November 2021.

## **b) Polimorfemis**

Kata polimorfemis berasal dari bahasa Yunani, polys (banyak) dan morfemis yaitu berupa kata sifat yang berkaitan dengan kata yang dilekatinya. Polimorfemis dapat dilihat sebagai hasil dari proses morfologis yang berupa perangkaian morfem. Subalidinata menyatakan bahwa kata polimorfemis disebut juga dengan Tembung andhahan, yaitu kata yang sudah berubah dari bentuk asalnya, yaitu terbentuk oleh morfem bebas dan morfem terikat (ater-ater, seselan, dan panambang). Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka kata polimorfemis adalah kata yang disusun lebih dari satu morfem atau kata bermorfem jamak, yang merupakan hasil dari proses morfologi.

Contoh kata yang termasuk polimorfemis, misalnya gabungan antara morfem bebas dan morfem ikat, terdapat pada kata Saya mengunyah makanan. Kata saya merupakan morfem bebas, begitu juga dengan kata mengunyah yang terdiri dari dua morfem, yaitu morfem terikat [me] dan bebas [ngunyah] dan pada kata makanan yang juga terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat, [makan] merupakan morfem bebas [-an] merupakan morfem terikat.

## **b. Proses Morfologi**

Proses morfologi dikenal dengan sebutan proses morfemis atau proses gramatikal. Pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks dalam proses afiksasi, pengulangan atau reduplikasi, penggabungan atau proses komposisi serta pemendekan atau proses akronimisasi. Proses morfemis ini merupakan suatu proses pembentukan kata bermorfem jamak. Proses ini disebut dengan proses morfemis karena proses ini bermakna dan berfungsi sebagai pelengkap makna leksikal yang dimiliki oleh sebuah bentuk dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas jadi proses morfologi ini dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan kata, yang berasal dari penggabungan dua morfem atau lebih.

Proses tersebut melibatkan tiga komponen yaitu bentuk dasar, alat pembentuk (afiks , perulangan), serta makna gramatikal. Poedjosoedarmo menyatakan bahwa pada dasarnya proses morfologis bahasa Jawa itu terdiri atas beberapa bentuk dasar yaitu proses afiksasi dan reduplikasi.

Secara sederhana, suatu lekson dapat dibentuk menjadi sebuah kata melalui proses morfologi. Proses morfologi merupakan suatu proses yang mengubah lakson menjadi kata. Jadi dapat dikatakan bahwa lisan merupakan *input* (masukkan/kata dasar), dan kata merupakan *output* (keluar/hasil/turunan). Beberapa istilah tentang kajian bahasa proses morfologi juga disebut sebagai pembentukan kata. Beberapa literatur linguistik menyebutkan bahwa proses morfologi disebut juga sebagai proses morfemis. Proses morfemis merupakan pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Salah satu wujud dari proses morfemis ialah penggabungan morfem dasar dengan morfem afiks. Setiap bahasa mempunyai peran pembentukan kata untuk mengembangkan sebuah konsep. Proses pembentukan kata, sebagai unsur leksikon diolah menjadi kata melalui proses morfemis.

## **2. Kajian Teoritis Tentang Bahasa**

### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah kebutuhan kehidupan sehari-hari, berbahasa sudah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh sekelompok masyarakat. Setiap orang mampu berbahasa untuk menjalin komunikasi sehingga bahasa itu dikatakan sebagai media dalam berkomunikasi.<sup>25</sup> Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan bahasa yang digunakan sebagai salah satu alat yang primer dalam pembentukan masyarakat. Karena tanpa adanya bahasa manusia itu tidak akan mampu berinteraksi antara satu dengan yang lain.

---

<sup>25</sup> Albaburrahim, Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik (Malang: CV Madza Media, 2019), 13.

Adanya bahasa, dapat dijadikan sebagai sumber kelengkapan kehidupan manusia, seperti, kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, merupakan suatu kelengkapan kehidupan manusia yang telah dibudidayakan menggunakan bahasa. Jika kita memandang pada makna bahasa itu sendiri maka bahasa hanya didefinisikan sebagai salah satu ujaran lisan yang mengandung makna yang diucapkan oleh manusia. Jadi dari pandangan ini dapat disimpulkan secara sederhana bahwa bahasa itu bukanlah gerak atau isyarat melainkan suatu bunyi.

Bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan bukan dihasilkan oleh alat yang lain. Oleh karena itu, bahasa bersifat manusiawi, artinya, hanya manusia yang mampu menghasilkan bunyi bahasa. Hal ini berarti bahasa itu memiliki seperangkat sistem tertentu yang dapat dikenal oleh para penuturnya. Bahasa yang bersifat sistematis juga dapat dibuktikan dengan pemakaian bahasa dan kebiasaan dalam berbahasa yang tidak diatur oleh lembaga perumus tertentu. Jadi bahasa itu merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi bersifat sistematis dalam menyampaikan suatu gagasan ataupun perasaan dengan pemakaian tanda tanda atau pun bunyi yang mengandung makna dan dapat dipahami. Dengan bahasa inilah manusia berkomunikasi, sekaligus merupakan jati diri manusia yang dapat diekspresikan melalui bahasa.

### **b. Fungsi Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia bukannya sembarang bunyi dan bunyi itu sendiri haruslah merupakan simbol atau perlambang. Ketika berkomunikasi sehari-hari salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulis begitu dekatnya kita kepada bahasa terutama bahasa Indonesia sehingga tidak dirasa perlu untuk mendalami dan mempelajari

bahasa Indonesia secara lebih jauh akibatnya sebagai pemakai bahasa orang Indonesia tidak terampil menggunakan bahasa suatu kelemahan yang tidak disadari.

Pada dasarnya bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.<sup>26</sup>

### **1) Bahasa Sebagai Alat Ekspresi Diri**

Pada saat menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri, si pemakai bahasa tidak perlu mempertimbangkan atau memperhatikan siapa yang menjadi pendengarnya, pembacanya atau khalayak sasarannya. Penggunaan bahasa hanya untuk kepentingan pribadi. Fungsi ini berbeda dari fungsi berikutnya yakni, bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam nada sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan unsur yang mendorong ekspresi diri antara lain. Agar menarik perhatian orang lain terhadap kita. Keinginan untuk membebaskan diri kita dari semua tekanan emosi pada taraf permulaan bahasa pada anak-anak. Sebagian berkembang sebagai alat untuk menyatakan dirinya sendiri.

### **2) Bahasa Sebagai Alat Komunikasi**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sebagai makhluk sosial. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan saluran perumusan dari apa yang kita maksud sehingga melahirkan perasaan dan memungkinkan kita menciptakan kerjasama dengan sesama warga. Berbahasa berarti berkomunikasi dengan menggunakan media bahasa dan harus dipahami oleh semua pihak dalam suatu komunitas. Komunikasi merupakan penggerak kehidupan. Jadi, tidak mungkin dapat dihilangkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi atau hubungan dengan

---

<sup>26</sup> Hafid Effendy, *Kasak Kусuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 57.

manusia lain. Pada saat kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi kita sudah memiliki tujuan tertentu, dengan maksud supaya dapat dipahami oleh orang lain dalam menyampaikan gagasan yang dapat diterima oleh orang lain sehingga membuat orang lain yakin terhadap pandangan kita. Pada saat kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi antara lain kita juga mempertimbangkan apakah bahasa yang kita gunakan sudah baik atau benar.

Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi sekaligus pula merupakan suatu alat untuk menunjukkan identitas diri kita sendiri. Melalui bahasa, kita dapat menunjukkan sudut pandang kita pemahaman kita atas suatu hal, asal usul bangsa dan negara, pendidikan bahkan sifat kita sendiri. Bahasa menjadi cermin diri kita baik sebagai bangsa maupun sebagai diri sendiri.

### **3) Bahasa Sebagai Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial**

Bahasa sebagai alat komunikasi, lebih jauh memungkinkan tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya, serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari sejauh mungkin bentrokan-bentrokan untuk memperoleh efisiensi yang setinggi-tingginya. Cara berbahasa tertentu selain berfungsi sebagai suatu alat komunikasi, bahasa juga berfungsi pula sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial. Pada saat kita beradaptasi kepada lingkungan sosial tertentu, kita akan memilih bahasa yang akan kita gunakan bergantung pada situasi dan kondisi yang kita hadapi. Kita akan menggunakan bahasa yang berbeda pada orang yang berbeda. Kita akan menggunakan bahasa yang non standar di lingkungan teman-teman dan menggunakan bahasa standar pada orang tua atau orang yang kita hormati.

Pada saat kita mempelajari bahasa asing, kita juga berusaha mempelajari bagaimana cara menggunakan bahasa tersebut. Misalnya, pada situasi apakah kita akan menggunakan kata tertentu, kata manakah yang sopan dan yang tidak sopan. Dalam berbahasa Indonesia boleh menegur orang dengan kata kamu atau saudara atau bapak atau anda? Bagi orang asing, pilihan

kata itu penting agar ia diterima di dalam lingkungan pergaulan orang Indonesia. Jangan sampai ia menggunakan kata kamu untuk menyapa. Demikian pula jika kita mempelajari bahasa asing, jangan sampai kita salah menggunakan tata cara berbahasa dalam budaya bahasa tersebut. Dengan menguasai bahasa suatu bangsa, kita dengan mudah berbaaur dan menyesuaikan diri dengan bangsa tersebut.

#### **4) Bahasa Sebagai Alat Kontrol Sosial**

Bahasa sangat efektif sebagai alat kontrol sosial. Kontrol sosial ini dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau pada masyarakat. Berbagai informasi maupun pendidikan disampaikan melalui salah satu contoh penggunaan bahasa sebagai alat kontrol sosial yaitu buku-buku pelajaran dan buku-buku instruksi. Ceramah agama ataupun dakwah yang dilakukan merupakan contoh penggunaan bahasa sebagai alat kontrol sosial. Jadi semua itu merupakan kegiatan berbahasa yang dapat memberikan kepada kita cara untuk memperoleh pandangan baru, sikap, perilaku dan tindakan yang baik.

Contoh fungsi bahasa sebagai alat kontrol sosial yang sangat mudah kita terapkan yaitu sebagai alat peredam rasa marah. Salah satunya adalah kegiatan menulis yang merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk meredakan rasa marah kita. Melalui tulisan kita dapat menuangkan rasa dongkol dan marah kita ke dalam bentuk tulisan yang kita biasanya pada akhirnya rasa marah kita berangsur-angsur menghilang dan kita dapat melihat persoalan secara lebih jelas dan tenang.

#### **c. Abreviasi Bahasa**

Abreviasi berasal dari bahasa Latin brevis yang memiliki makna pendek. Abreviasi merupakan proses penggalan satu atau beberapa leksem maupun kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata. Fenomena abreviasi ini muncul dikarenakan manusia atau masyarakat sering menggunakan bahasa secara cepat dan hemat. Menurut chaer abreviasi merupakan proses dari penggalan bagian-bagian lekson atau

gabungan leksem sehingga menjadi bentuk yang singkat, akan tetapi maknanya tetap sama dengan bentuk asalnya.<sup>27</sup> Jadi abreviasi ini merupakan suatu proses morfologis yang mengubah leksem atau gabungan dari leksem menjadi kependekan. Sehingga kependekan kata merupakan salah satu cara atau proses pembentukan kata, yakni dengan menyingkat kata menjadi huruf atau gabungan sehingga membentuk sebuah kata yang baru. Saat ini hampir seluruh dalam kehidupan manusia menggunakan abreviasi sebagai wujud dalam kepraktisan berbahasa. Sehingga dengan adanya abreviasi di berbagai istilah menjadi lebih efektif dan mudah untuk diingat. Selain itu abreviasi juga merupakan unsur suatu bahasa yang sering digunakan dalam penulisan berita khususnya pada berita dalam surat kabar.<sup>28</sup> Pembentukan kata melalui proses abreviasi ini meliputi singkatan, akronim, lambang huruf, penggalan, dan kontraksi.

Penggunaan kata abreviasi harus diperhatikan. Jika penggunaan abreviasi yang salah, maka kemungkinan akan mengakibatkan suatu informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang telah diterima oleh pembaca, karena bisa memunculkan multitaksir. Abreviasi yang disampaikan harus jelas supaya dapat tersampaikan dengan baik kepada para pembaca atau pendengar. Banyaknya abreviasi yang digunakan oleh masyarakat dan tidak disertai dengan penjelasannya, maka dapat mempersulit para pembaca atau pendengar. Saat ini perkembangan abreviasi ini sangat beragam, banyak abreviasi yang memiliki kesamaan dalam bentuk akan tetapi memiliki makna atau maksud yang berbeda. Seperti contohnya bentuk dari apresiasi pada kata ASI. Kata ASI dalam dunia pendidikan adalah akronim dari air susu ibu, sedangkan dalam dunia ekonomi kata ASI adalah akronim dari Asosiasi Semen Indonesia. Kedua bidang tersebut merupakan

---

<sup>27</sup> Abdoel Chaer, <http://digital.library.ump.ac.id>, diakses 10 September 2021.

<sup>28</sup> Adnan, M.S, "Abreviasi Pada Berita dalam Surat Kabar Jawa Pos", *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia* 2, No.4, (2019):201-206.

bentuk dari abreviasi akronim.<sup>29</sup>

Abreviasi perkembangannya pada saat ini cukup pesat, hal ini terbukti bahwa masyarakat yang saat ini banyak menggunakan abreviasi dalam berbagai bidang. Salah satunya yaitu dalam bidang teknologi seperti sosial media. Perkembangan teknologi merupakan salah satu akibat dari ilmu pengetahuan yang diperoleh lewat membaca.<sup>30</sup> Abreviasi dalam hal ini cukup produktif untuk dijadikan penelitian dalam bidang pendidikan karena perkembangan masyarakat yang luas dan berbagai jenjang usia. Pendidikan pada saat ini dianggap sangat penting oleh masyarakat luas karena dapat menjadikan manusia memiliki pola pikir yang lebih positif dan dapat meningkatkan derajat kehidupan dalam masyarakat.

### **1) Jenis Jenis Abreviasi**

Abreviasi merupakan proses pemenggalan satu atau beberapa bagian lekson atau kombinasi leksem, sehingga terbentuklah suatu hal yang baru berstatus kata. Istilah lain abreviasi adalah pemendekan sedangkan hasil yang diperoleh dari prosesnya disebut kependekan. Abreviasi dalam hal ini memiliki 5 bentuk yaitu, singkatan, akronim, kontraksi, penggalan dan lambang huruf. Dari bentuk abreviasi tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **a) Singkatan**

Singkatan merupakan hasil dari salah satu proses pemendekan baik yang berupa huruf maupun gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak. Menurut Ateng winaryo, singkatan merupakan bentuk dari pemendekan yang terdiri dari satu kata

---

<sup>29</sup> Reniwati dan Noviatry, *Kamus Abreviasi Bahasa Indonesia* (Padang : Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Andalas, 2015).

<sup>30</sup> Wirahyuni, "Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Reka Teki Silang dan Balsem Plang", *Jurnal Acarya Pustaka*, vol 3, no.1: 1-11.

atau lebih sehingga menjadi satu huruf atau lebih yang pengerjaannya dilakukan dengan pengucapan huruf demi huruf yang bersangkutan.<sup>31</sup> Bentuk singkatan dapat dilihat dari beberapa contoh sebagai berikut: KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), DPA (Dosen Pembimbing Akademik).

#### **b) Akronim**

Akronim merupakan bentuk kata dari proses abreviasi melalui penggabungan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah bentuk kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik.<sup>32</sup> Kaidah fonotaktik merupakan sebuah aturan yang mengatur urutan fonem dalam suatu bahasa. Abreviasi yang tergolong bentuk akronim menunjukkan bahwa urutan fonem pembentuknya dapat dilafalkan sebagai suatu kata. Contoh dari akronim yaitu: IAIN (Institut Agama Islam Negeri Madura), SIM (Surat Izin Mengemudi), LAN (Lembaga Administrasi Negara).

#### **c) Kontraksi**

Kontraksi merupakan suatu hal suatu proses dari pemendekan yang meringkaskan dasar maupun gabungan dari leksem.<sup>33</sup> Sedangkan leksem sendiri merupakan satuan leksikal dasar yang bersifat abstrak yang mendasari berbagai bentuk infleksi suatu kata. Jadi dengan kata lain, laksam ini Adapata berupa kata maupun frasa yang merupakan satuan bahasa yang bermakna, satuan terkecil dari leksikon. Contoh dari kontraksi yaitu : Takkan (Tidak Akan), Rudal (Peluru Kendali), Sendratari (Seni Drama dan Tari).

#### **d) Penggalan**

Penggalan merupakan suatu kata atau frasa yang sudah mengalami proses pemendekan berupa pengejalan salah satu bagian dari leksem. Penggalan ini juga bisa disebut sebagai

---

<sup>31</sup> Ateng Winaryo, *Kamus Singkatan dan Akronim, Baru dan Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 5.

<sup>32</sup> Harimurti Kridalaksana, *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius), 169.

<sup>33</sup> Mahsum, M.S, *Morfologi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), 86.

suatu proses dari pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem.<sup>34</sup> Lekson sendiri merupakan satuan leksikal dasar yang bersifat abstrak yang mendasari berbagai bentuk infleksi suatu kata. Contoh dari penggalan yaitu : Prof (Profesor), Pak (Bapak), Kol (Kolonel).

### **c) Lambang Huruf**

Lambang huruf merupakan proses dari pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih sehingga menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Lambang huruf juga merupakan salah satu proses dari pemendekan satu atau dua kata yang menghasilkan suatu bentuk satu huruf atau lebih dan menggambarkan bentuk lambang. Lambang huruf merupakan proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih sehingga menggambarkan konsep dasar kuantitas, unsur dan satuan.<sup>35</sup> Contoh lambang huruf yaitu: Cm (Centimeter), Kg (Kilo gram).

## **2) Bentuk Asal Abreviasi**

Bentuk asal menurut Ramlan adalah satuan paling kecil yang menjadi suatu kata yang kompleks.<sup>36</sup> Bentuk asal abreviasi dapat berupa nama diri, kata dan frasa. Ada tiga macam bentuk asal abreviasi yang ditemukan dalam komentar publik media sosial *facebook* pada akun Raffi Ahmad yaitu nama diri, kata dan frasa, sebagai berikut;

### **a) Nama Diri**

Nama diri atau sering disebut *proper name* merupakan kata benda yang menyatakan nama orang, nama gelar, nama lembaga maupun organisasi.<sup>37</sup> Penggunaan bentuk asal

---

<sup>34</sup> Harimurti Kridalaksana, *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 162.

<sup>35</sup> Ibid, hal 173.

<sup>36</sup> Sudjalil, "Tipologi Abreviasi dalam Surat Kabar Bahasa Indonesia," Perintis, diakses dari <https://perintis.umm.ac.id/81717/3/BAB%20.11.pdf>, diakses tanggal 8 Juni 2018.

<sup>37</sup> Ni Komang Mardani, "Analisis Abreviasi dalam Baris Iklan Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Singaraja" (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2017), 9.

nama diri dapat ditemukan dengan mencari kepanjangan dari bentuk abreviasi yang digunakan untuk memaparkan nama orang, nama lembaga atau organisasi dan nama gelar. Dalam hal ini bentuk abreviasi yang ada dalam komentar publik media sosial *facebook* akun Raffi Ahmad salah satunya yaitu RANS yang memiliki arti (Rafi Ahmad Nagita Slavina). Dari contoh tersebut termasuk dari bentuk asal abreviasi nama diri.

#### **b) Kata**

Selanjutnya yang kedua bentuk asal kata. Kata merupakan suatu unit bahasa yang mengandung arti dan terdiri atas satu atau lebih morfem.<sup>38</sup> Dalam hal ini bentuk abreviasi yang ada dalam komentar publik media sosial *facebook* akun Raffi Ahmad salah satunya yaitu pada kata *slm* (salam). Dari contoh tersebut termasuk dari bentuk asal abreviasi kata.

#### **c) Frasa Nomina**

Selanjutnya yang terakhir abreviasi bentuk asal frasa. Menurut Chaer adalah sebuah bentuk dari dua buah kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi.<sup>39</sup> Dalam hal ini bentuk abreviasi yang ada dalam komentar publik media sosial Facebook akun Raffi Ahmad salah satunya yaitu Samawa (Sakinah Mawadah Warahmah). Dari contoh tersebut termasuk bentuk asal apresiasi frasa karena kata samawa tidak memiliki objek.

### **3) Fungsi Abreviasi**

Fungsi abreviasi sangatlah penting dalam kegiatan menulis. Abreviasi sendiri merupakan proses dari pemenggalan satu atau beberapa bagian dari lekson maupun

---

<sup>38</sup> Intan Martasari, "Abreviasi Bahasa Indonesia dalam *Harian Kompas*" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 33.

<sup>39</sup> Baiq Yulia Kurnia Wahidah, "Komperasi Berbagai Definisi Mengenai Frasa dan Kata Majemuk dalam Media Sosial Google Berdasarkan Kajian Sintaksis", *Jurnal Pendidikan Mandala*, 4, No.5, (Desember, 2019):178.

kombinasi leksem, sehingga muncullah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil yang diperoleh dari prosesnya disebut kependekan. Proses ini, laksem maupun gabungan laksen menjadi kata yang kompleks atau akronim atau singkatan dengan berbagai abreviasi, yaitu dengan pemenggalan, kontraksi, akronim dan penyingkatan.<sup>40</sup>

Pada peristiwa yang terjadi dalam komunikasi, kehematan dalam penggunaan kata-kata menjadi suatu hal yang sangat penting. Dalam hal ini penulis harus cermat untuk memahami satuan yang paling kecil sampai dengan yang kompleks. Bentuk-bentuk abreviasi sendiri sebagaimana telah dideskripsikan sebelumnya berfungsi untuk (1) Menghemat penggunaan kata-kata yang panjang dengan cara mempertahankan huruf atau suku kata dari frasa yang dibentuknya, (2) Memunculkan variasi penggunaan unsur-unsur bahasa dalam dunia penulisan dan yang ke (3) supaya sebuah tulisan tidak membosankan.

### **3. Kajian Teoritis Tentang Media Sosial**

#### **a. Pengertian Media Sosial**

Adanya perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan mempermudah manusia dalam melakukan suatu pekerjaan, salah satunya dalam menggali informasi melalui internet. Akses terhadap media internet telah menjadi suatu kebutuhan primer bagi setiap orang. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan dan akses pengetahuan.

Media sosial merupakan media berbasis online yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial satu sama lain, dengan cara menciptakan, berbagi serta bertukar informasi dalam sebuah jaringan komunitas virtual.<sup>41</sup> Media sosial telah menjadikan keseluruhan masyarakat global memiliki kesempatan yang sama. Media sosial juga mampu

---

<sup>40</sup> Soedjito, *Morfologi Bahasa Indonesia* (Malang : IKIP Malang, 1995), 78.

<sup>41</sup> Laudia Tysara, "Pengertian Media Sosial Adalah Laman dalam Jaringan Sosial, Ini Fungsi dan Jenis Jenisnya", diakses dari, <https://www.liputan6.com/hot/read/5287688/pengertian-media-sosial-adalah-laman-dalam-jaringan-sosial-ini-fungsi-dan-jenis-jenisnya?page=3> , pada tanggal 16 Mei 2023 pukul 12.40 WIB.

mewujudkan interaksi sesama manusia tanpa batasan waktu dan tempat, sehingga media sosial dikatakan sebagai alat komunikasi pada generasi saat ini.

## **b. Jenis Media Sosial**

### 1) *Facebook*

*Facebook* adalah *website* jaringan sosial dimana para pengguna bisa bergabung dalam satuan komunitas seperti kota, daerah, sekolah dan kerja untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>42</sup> Masyarakat umum juga dapat mengirim pesan, menambah teman, dan memperbaharui profil pribadi supaya orang lain dapat mengetahui tentang dirinya.

### 2) *YouTube*

Perkembangan internet memunculkan fitur internet yang dikenal dengan istilah media sosial. Media sosial telah menjadi salah satu dari varian internet yang berkembang dengan pesat. Salah satunya adalah situs video *YouTube*. Perkembangan situs video *YouTube* tidak hanya digunakan sebagai media untuk mengunggah dan membagikan video-video pribadi kepada rekan-rekan terdekat akan tetapi lebih dari itu. Melalui para pengguna situs video *YouTube* hingga para kaum milenial, melalui pengumpulan informasi sumber-sumber yang ada dan mengolahnya kepada bentuk sebuah analisis konten materi video telah dihasilkan berbagai gambaran bagaimana situs video *YouTube* secara spesifik digunakan oleh para penggunanya sesuai dengan tujuan masing-masing.<sup>43</sup>

### 3) *Instagram*

*Instagram* merupakan sebuah aplikasi mobile di mana pengguna dapat memposting foto-foto dan video dengan lampiran teks pengguna lain dapat menyukai berkomentar bahkan terlibat satu sama lain pada sebuah postingan tersebut. *Instagram* adalah salah satu

---

<sup>42</sup> Mujahidah, Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi, *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol.XV, No.1, (Juni, 2013), 107.

<sup>43</sup> Edy Chandra, YouTube, Citra Media Informatif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, (Oktober, 2017); 406.

platform media sosial yang tumbuh paling cepat. Hal yang menarik dari *Instagram* adalah penggunaanya terus terlibat dalam berbagai informasi dan berinteraksi serta berkomunikasi dengan pengguna lain. Berkolaborasi dan berbagi ide dalam postingan. Karenanya *Instagram* memiliki potensi besar sebagai alat edukasi karena banyaknya berbagai fitur yang tersedia.<sup>44</sup>

#### 4). *WhatsApp*

Perkembangan teknologi adanya media sosial pada era teknologi menjadikan masyarakat ketergantungan terhadap komunikasi dan interaksi melalui media sosial daripada bertemu secara tatap muka. Media sosial dapat memungkinkan para penggunaanya untuk saling berbagi informasi, berinteraksi, bersosialisasi, maupun menjalin kerjasama. Salah satu forum diskusi penyebaran materi pembelajaran yaitu adalah *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan suatu aplikasi yang berbasis internet yang memiliki dampak perkembangan teknologi informasi yang sangat populer.<sup>45</sup> Aplikasi berbasis internet ini sangat dimanfaatkan sebagai media komunikasi karena dapat memudahkan penggunaanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya.

#### 5). *Twitter*

*Twitter* merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang telah disampaikan dapat berlangsung menyebar secara luas.<sup>46</sup> *Twitter* sangat memudahkan para penggunaanya untuk saling menjalin pertemanan dengan pengguna lainnya. *Twitter* juga dilengkapi dengan fitur

---

<sup>44</sup> Nur Anisah, dkk, penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan literasi kesehatan pada mahasiswa, *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol.4, No.2, (2021); 97.

<sup>45</sup> Rahartri, "Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipetek), *Visi Pustaka*, Vol.21, No.2, (Agustus, 2019), 151.

<sup>46</sup> Syailendra Reza Irwansyah Rezeki, dkk, Penggunaan Sosial Media *Twitter* dalam Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam Penanganan Covid-19), *Jurnal Of Islamic And Law Studies*, Vol.4, No.2, (Desember, 2020): 66.

top trending yaitu fitur yang memudahkan para pengguna untuk melihat kicauan apa yang paling populer dan paling sering dipisahkan oleh pengguna Twitter.

### c. Media Sosial *Facebook*

*Facebook* merupakan sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada bulan Februari 2004 yang dioperasikan dan dimiliki oleh Facebook inc. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa ilmu komputer Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Keanggotaan situs web ini awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja, kemudian diperluas ke perguruan lain di Boston Ivy League, dan Universitas Stanford. Pada Januari 2011, *Facebook* memiliki lebih dari 600 juta pengguna aktif. Data pengguna menunjukkan bahwa Amerika Serikat berada di urutan teratas terdapat sebanyak 146 juta pengguna dan tingkat penetrasinya 47.25%. Jepang berada di peringkat 53 secara global. Hal yang mengagetkan, jumlah pengguna *Facebook* di Indonesia berada di peringkat kedua dengan 33 juta pengguna, disusul Inggris di peringkat ketiga dengan 27 juta pengguna. Tingkat penetrasi di Indonesia adalah 13,96%, sementara 44,1% di Inggris. Studi Compete.com bulan Januari 2009 menempatkan *Facebook* sebagai layanan jejaring sosial paling banyak digunakan menurut pengguna aktif bulanan di seluruh dunia yang diikuti oleh *Myspace*.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Mira Ziveria, Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan di Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe, *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol.4, No.2, (Agustus, 2017); 172.